
PENGARUH *DEBT COVENANT*, *POLITICAL COST*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yuli Anjelina

Email: anjelinayuli123@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, *political cost*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 53 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 36 perusahaan dengan seleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan alat bantu pengolahan data berupa *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 19. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh *debt covenant*, *political cost*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 11,9 persen.

KATA KUNCI: *debt covenant*, *political cost*, profitabilitas, dan konservatisme akuntansi.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi berkembang dengan pesat. Hal ini yang menyebabkan banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya, dengan mengharapkan keuntungan yang stabil. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan, agar dapat bermanfaat bagi investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan yang dapat diandalkan harus disusun berdasarkan tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip yang sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Terdapat beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan, salah satunya adalah prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dengan mempertimbangkan ketidakpastian dan resiko yang akan muncul. Dengan menggunakan prinsip ini, maka perusahaan lebih cenderung mengakui biaya dan

kerugian lebih cepat, pendapatan dan keuntungan lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *debt covenant*, *political cost*, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. *Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dan makin dekat dengan batas waktu perjanjian yang telah ditetapkan maka, perusahaan lebih cenderung untuk menggunakan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan labanya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio hutang, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Dalam penelitian ini, *debt covenant* diproksikan dengan rasio hutang dengan menghitung *debt to asset ratio* (DAR).

Faktor kedua yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Political cost*. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa pemerintah cenderung memerhatikan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung memiliki biaya politis yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan besar cenderung menunda pelaporan laba agar dapat meminimalkan biaya politis yang harus dibayar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya politis, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Dalam penelitian ini, *political cost* diproksikan dengan ukuran perusahaan menggunakan *log natural of total asset*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung untuk menunda pelaporan labanya. Sehingga, semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

KAJIAN TEORITIS

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi berkembang dengan pesat. Perusahaan yang bergerak di industri ini

menghasilkan barang-barang pokok yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menyebabkan banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya, dengan mengharapkan keuntungan yang stabil. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan, agar dapat bermanfaat bagi investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk menggambarkan dan mengkomunikasikan kondisi serta kinerja keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga harus disusun berdasarkan tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip yang sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Terdapat beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah prinsip konservatisme.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 41): Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian yang ada, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu ketidakpastian dan resiko-resiko yang akan muncul ketika aktivitas dalam perusahaan dijalankan. Menurut Harahap (2015: 90): Konservatisme merupakan prinsip yang dapat mengubah konsensus umum atau keputusan yang sudah ditetapkan dengan menyajikan laporan keuangan yang relevan, terpercaya dan dapat diandalkan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dengan mempertimbangkan ketidakpastian dan resiko yang akan muncul, sehingga dapat menciptakan laporan keuangan yang relevan, terpercaya, dan dapat diandalkan.

Perusahaan yang menggunakan prinsip ini lebih cenderung mengakui biaya dan kerugian lebih cepat, pendapatan dan keuntungan lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Menurut Moeinaddin, Dehnavi, dan Abadi (2012: 629): Terdapat beberapa pengukuran konservatisme yaitu dengan menggunakan *earning/accrual measures*, *earning/stock return relation measures* dan *net asset measures*. Dalam penelitian ini, penulis mengukur konservatisme dengan *accrual measures*. Terdapat beberapa tujuan penggunaan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan, salah satunya adalah meminimalisir terjadinya manipulasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi, yaitu *debt covenant*, *political cost*, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. *Debt covenant* merupakan kontrak hutang yang berisi perjanjian-perjanjian mengenai pengembalian pinjaman antara peminjam dan kreditur. *Debt covenant* didasarkan oleh teori akuntansi positif yang biasanya digunakan untuk menjelaskan mengenai penggunaan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Watts dan Zimmerman (1990: 134): Dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis, yaitu hipotesis mekanisme bonus, hipotesis *debt covenant* dan hipotesis *political cost*. *Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dan makin dekat dengan batas perjanjian yang telah ditetapkan, maka perusahaan lebih cenderung untuk menggunakan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan labanya.

Debt covenant dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio hutang atau *leverage* dengan menghitung *debt to asset ratio*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dana yang diperlukan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2011: 113): Terdapat beberapa manfaat yang didapat dengan menghitung *leverage* diantaranya yaitu, dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak lain, dan berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan sumber dana pada masa yang akan datang.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio hutang, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Hal ini terjadi apabila perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi dan *debt covenant* atau kontrak hutang sudah semakin dekat dengan jatuh tempo, maka perusahaan akan berusaha meningkatkan labanya untuk menghindari pelanggaran kontrak. Sehingga, perusahaan akan cenderung tidak menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *political cost*. *Political cost* merupakan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif yang berkaitan dengan ukuran perusahaan. Menurut Iskandar dan Sparta (2019: 52): *Political*

cost merupakan penyebab terjadinya konflik antara manajer dengan pemerintah. Menurut Watts dan Zimmerman (1990: 139-140): *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa pemerintah cenderung memerhatikan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung memiliki biaya politis yang besar dibandingkan perusahaan kecil.

Hal ini menyebabkan perusahaan besar cenderung menunda pelaporan laba agar dapat meminimalkan biaya politis yang harus dibayar. Dalam penelitian ini, *political cost* diproksikan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam empat kategori yaitu perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Terdapat beberapa cara untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan yaitu berdasarkan total aset dan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula *political cost* yang harus ditanggung, sehingga manajer akan menunda pelaporan laba untuk meminimalkan biaya politiknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012), dan Iskandar dan Sparta (2019) yang menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas merupakan faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut Kasmir (2018: 196): Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bisa diukur dengan tingkat penjualan dan seberapa besar aset dan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 197): Tujuan perhitungan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan untuk menilai perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu, profitabilitas juga digunakan perusahaan untuk menganalisis kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula

kinerja yang dihasilkan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa sumber daya dikelola oleh perusahaan sudah ekonomis dan efisien. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Hal ini terjadi karena perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, dan perusahaan tersebut cenderung menunda pelaporan labanya, maka perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Affianti dan Supriyati (2017), dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 berjumlah 53 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penentuan sampel, yaitu perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2014 dan tidak di-*delisting* selama periode pengamatan dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian ini berjumlah 36 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi. Data penelitian yang digunakan adalah data yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, yaitu dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik deskriptif

Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 36 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| DAR | 180 | .0387 | 1.2486 | .428259 | .2096770 |
| LN | 180 | 25.3317 | 32.2010 | 28.539652 | 1.5728952 |
| ROA | 180 | -.2080 | .9210 | .086447 | .1330746 |
| CONACC | 180 | -.8040 | .1874 | -.018600 | .0904388 |
| Valid N (listwise) | 180 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2020

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh *debt covenant*, *political cost*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -.534 | .297 | | -1.799 | .074 | | |
| SQRTDAR | -.034 | .059 | -.047 | -.574 | .567 | .988 | 1.012 |
| SQRTLN | .112 | .056 | .173 | 2.009 | .047 | .895 | 1.117 |
| SQRTROA | -.237 | .052 | -.393 | -4.525 | .000 | .885 | 1.129 |

Dependent Variable: CONACC
Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2020

$$Y = -0,534 - 0,034X_1 + 0,112X_2 - 0,237X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dengan *software SPSS* versi 19 pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .373 ^a | .139 | .119 | .0905659989845 | .139 | 6.936 | 3 | 129 | .000 | 2.060 |

a. Predictors: (Constant), SQRTROA, SQRTDAR, SQRTLN

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 maka dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,373. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah dan cukup kuat antara variabel dependennya yaitu konservatisme akuntansi dengan variabel independennya yaitu *debt covenant*, *political cost*, dan profitabilitas. Selain itu, pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,119 atau 11,9 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh *debt covenant*, *political cost*, dan profitabilitas hanya sebesar 11,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 88,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .171 | 3 | .057 | 6.936 | .000 ^a |
| Residual | 1.058 | 129 | .008 | | |
| Total | 1.229 | 132 | | | |

a. Predictors: (Constant), SQRTROA, SQRTDAR, SQRTLN

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil Uji F bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 6,936 lebih besar dari 2,6748 ($6,936 > 2,6748$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa model regresi dapat disimpulkan layak untuk diuji.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil dari uji t variabel *debt covenant* yang diukur menggunakan proksi rasio hutang dengan menghitung DAR yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,567 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. *Debt covenant* pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan tetap akan memperpanjang kontrak hutang walaupun dikenakan biaya perpanjangan kontrak hutang agar dapat menjalankan usahanya, sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan metode akuntansi seperti konservatisme akuntansi untuk meningkatkan labanya dengan tujuan menghindari pelanggaran kontrak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sparta (2019) yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil dari uji t variabel *political cost* yang diukur menggunakan proksi ukuran perusahaan dengan menghitung LN yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek

Indonesia periode 2014-2018. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012), dan Iskandar dan Sparta (2019) yang menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula *political cost* yang harus ditanggung, sehingga manajer akan menunda pelaporan laba untuk meminimalkan biaya politiknya.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil dari uji t variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Profitabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Affianti dan Supriyati (2017), dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung tidak menunda pelaporan labanya dengan tujuan menarik perhatian para investor, sehingga perusahaan tersebut tidak menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti dan Yanto (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan penulis, yaitu mempertimbangkan variabel independen lain seperti *growth opportunities* dan mengganti objek penelitian ke sektor lain serta memperpanjang periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affianti, Dianita dan Supriyati. 2017. “*The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry.*” *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 7, No. 2, hal. 191-202.
- Chandrarin, Grahita. 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. “*The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?*” *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29, Issue. 3, pp. 287-320.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar, Okto Reyhansyah dan Sparta. 2019. “*Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi.*” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol. 22, No. 1, hal. 125-138.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeinaddin, Mahmood, Hassan Dehghan Dehnavi dan Hosein Zareian Baghdad Abadi. 2012. “*The Relationship Between Firm Size, Debt Contracts and The Nature of The Operations with The Accounting Conservatism.*” *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, Vol. 4, No. 6, pp. 628-645.
- Oktomegah, Calvin. 2012. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, hal. 36-42.

Pratanda, Radyasinta Surya dan Kusmuriyanto. 2014. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, no. 2, hal. 255-263.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Watts, Rose L., dan Jerold L. Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*, Vol. 65, no. 1, pp. 131-156.

Yuliarti, Dita dan Heri Yanto. 2017. "The Effect Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism." *Accounting Analysis Journal*, Vol. 6, No. 2, hal. 173-184.

